

**PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKLAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Milyl Muhimmah
Nim: 084 111 146

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
AGUSTUS, 2015**

**PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKLAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Milyl Muhimmah

NIM :084 111 146

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd

NIP: 19640505 199003 1 005

MOTO

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?¹

¹ (QS. Fushilat:53)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

- ❖ Dengan ketulusan hati dan iringan doa skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu dekat di hati. Abah dan umiku tercinta Bapak Misbahul Munir dan Ibu Maftuhatul Hasanah karena dari beliaulah aku peroleh arti sebuah perjuangan, ketulusan, keteguhan hati, curahan doa serta kasih sayang yang selalu tertanam dalam sanubari.
- ❖ Dan juga suamiku tercinta Ubaidillah Aziz yang selalu memberikan semangat serta sabar menemani baik dalam suka maupun duka.
- ❖ Abah dan Umi mertua; H. Mudassir dan Hj. Masruroh yang selalu memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan studi. Serta adikku M. Mufti Hikam dan M. Midad Umam yang selalu membuat bahagia dalam canda tawanya.
- ❖ Bapak Drs. Sarwan M.Pd atas bimbingannya sampai rampungnya skripsi ini.
- ❖ Almamaterku IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi penyayang, atas segala rahmat dan nikmatnya yang terus mengalir kepada penulis sampai saat ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi yang berjudul “Problematika Guru Aqidah Aklak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” ini, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini :

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang penulis hormati.
3. Bapak Drs. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang penulis hormati.

4. Bapak Mursalim, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang penulis hormati.
5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua dosen dan karyawan IAIN Jember yang telah banyak memberikan dukungan moral dan spiritual.
7. Bapak Mohamad Ilham Pribadi M. Pd.I selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
8. Bapak Busiri, ibu A. Fauzan selaku guru Aqidah Akhlak terima kasih atas kerja samanya dan semua peserta didik beserta semua *civitas akademik* MA Miftahul Ulum Suren.

Jember, 24 Agustus 2015

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Milyl Muhimmah, 2015: *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*

Berubahnya kurikulum ktsp ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara hardskill dan softskill dimulai dari standart kompetensi lulusan, standart isi, standart proses, dan standart penilaian dapat diwujudkan.

Fokus kajian dalam skripsi ini adalah *pertama*, Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember? *Kedua*, Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013? *Ketiga*, Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika guru Aqidah Akhlak dalam merancang perangkat pembelajaran, mengimplementasikan serta Evaluasi Pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti berupaya menganalisa dengan metode deskriptif, yaitu; dengan mendeskripsikan Problematika yang dihadapi guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Temuan dari penelitian ini adalah *pertama* Kurang pahamnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. meliputi : mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok. *Kedua* untuk pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah Akhlak di MA Miftahul ulum suren guru masih kesulitan menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, Memilih dan menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kurang memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 tentang konsep pembelajaran scientific. *Ketiga* Kesulitan guru dalam pengisian rapor K-13 yang menyita banyak waktu. Sistem pengisian rapor dibagi dalam beberapa kategori penilaian dengan jumlah kurang lebih 12 halaman penilaian yang harus diberikan kepada seorang siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8

F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahab-tahab Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Saran- saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

78

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

4.2 Tabel Kondisi Siswa	47
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia yang meliputi aspek rohaniah dan jasmaniah. Pekerjaan mendidik mengandung makna sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya. Karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pendidikan itu.¹

Tujuan ideal dari pendidikan Islam sejalan dengan tujuan hidup manusia yaitu ibadah. Ibadah dalam pengertiannya yang luas adalah usaha menumbuhkan dan mengembangkan fitrah manusia, mencapai insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana dalam firman Allah pada surah al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Al-Dzariyat [51]: 56).²

Sudah tidak perlu diperdebatkan lagi kalau guru memegang peranan sangat vital dalam kesuksesan proses pembelajaran. Guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual,

¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 56-57.

²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 523.

serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, "Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pelaksanaan kurikulum disekolah sangat tergantung pada kinerja guru. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan sarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.³

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pandangan komprehensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, keseimbangan *subject matter*, teknik mengajar dan hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya.⁴

"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".⁵

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan paling tidak tiga peranan kurikulum yang

³Imas kurniasih dan Berlin Sani *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014),13.

⁴Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

⁵Sekretariat Undang-undang guru dan dosen serta sisidiknas No 20 Tahun 2003 Bandung: wipres

sangat penting, yakni *peranan konservatif*, *peranan kritis* atau *evaluatif*, dan *peranan kreatif*. Ketiga peranan ini sangat penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang.⁶

Proses kontruksi kurikulum pada umumnya mendapat perhatian luas dalam pembahasannya, karena menjadi landasan dalam pembuatan keputusan. Dalam proses pengembangan kurikulum, mencakup dua hal pokok, yaitu: (1). Fondasi atau landasan pengembangan kurikulum, dan (2). Komponen-komponen kurikulum. Implementasi lebih banyak memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan perubahan kurikulum.⁷

Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika untuk selanjutnya siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum ktsp ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan

⁶Hamalik, *Dasar-Dasar*, 11.

⁷Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

⁸Ibid., 20.

antara hardskill dan softskill dimulai dari standart kompetensi lulusan, standart isi, standart proses, dan standart penilaian dapat diwujudkan.

Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 yang mencakup:

1. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
2. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
3. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;
4. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
5. Pedoman Evaluasi Kurikulum⁹

Penerapan kurikulum 2013 sudah hampir merata di seluruh sekolah tetapi setelah terjadi banyak perdebatan dan ketidakmampuan beberapa sekolah dalam melaksanakannya, maka ada sekolah-sekolah yang kembali memakai kurikulum KTSP. Penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren yang merupakan sekolah yang tetap menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 di kecamatan Ledokombo, juga menjadi percontohan di kabupaten Jember pada umumnya. Meskipun Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren sudah menggunakan Kurikulum 2013 akan tetapi banyak terjadi kekurangan didalam pelaksanaannya.

Bertolak dari pengalaman tersebut diatas, maka dalam tulisan ini penulis mencoba untuk mendiskripsikan tentang Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sekaligus mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan guru Aqidah Akhlak dalam proses belajar mengajar. Maka dari inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam*

⁹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no.18a2013-tentang-implementasi-kurikulum>

mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”.

Peneliti memilih mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam penelitian ini karena dalam implementasi kurikulum 2013 lebih menekankan pada Attitude atau karakter, dan dari beberapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelajaran Aqidah Akhlak yang juga lebih menekankan pada Attitude.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimp-lementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Prangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keilmuan mengenai problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi dalam mengabdikan pada agama, negara, dan bangsa.

2. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 serta upaya pengembangan ilmu tentang pengembangan kurikulum.

3. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu sumber informasi tentang pentingnya pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia, dan tentang problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya (penelitian terdahulu) dengan meneliti dimensi yang berbeda terkait dengan problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi dalam penafsiran judul penelitian ini dan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, maka peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru Aqidah Akhlak

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau/mushalla, dirumah dan sebagainya.¹⁰

Tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi telah dikuasainya dari berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar,

¹⁰Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

tentang sumber dan media belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.¹¹

Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi yang lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Jadi yang dimaksud dengan Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajar materi/mata pelajaran Aqidah Akhlak serta menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-

¹¹Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 277.

¹²Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 49.

cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum ini lazim mengandung harapan-harapan yang sering berbunyi muluk-muluk.¹³

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Dalam pemaparannya, menteri pendidikan dan kebudayaan, prof. Ir. Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah dan cepat memahami isi skripsi ini.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, Skripsi ini terdiri lima bab, yang diawali dengan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, yang dilanjutkan dengan Bab I sampai dengan Bab IV

Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

¹³S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 8

¹⁴Imas kurniasih dan Berlin Sani *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 7.

Bab I pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada kepala sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian yang penting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

- a. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Aizzatul Maghfiroh dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerejengan, kabupaten probolinggo”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Krejengan, kabupaten probolinggo. Dalam kajian ini, fokus kajian penelitiannya adalah berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan agama islam, dan sub fokus kajiannya menekankan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dalam implementasi tingkat satuan pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih belum terlaksana dengan baik.

- 1) Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013.
 - 2) Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti adalah problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Elwien Sulistya Ningrum dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi Blitar, dalam penelitian ini fokus kajian penelitiannya adalah berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum 2013, dan sub fokus kajiannya menekankan pada aspek faktor pendukung dan penghambat, alternatif pemecahan masalah dan peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam masih belum terlaksana dengan baik.
- 1) Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama

meneliti tentang kurikulum 2013, kemudian sama-sama membahas tentang hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.

- 2) Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah, pada penelitian terdahulu yang diteliti adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian sekarang yang diteliti adalah problematika guru qidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, selain itu pada penelitian terdahulu peran kepala sekolah dan guru dalam kurikulum 2013 juga dibahas, sedangkan dalam penelitian sekarang tidak.

B. Kajian Teori

a. Guru Aqidah Akhlak

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimasjid, disurau/mushalla, dirumah dan sebagainya.¹

Di lembaga pendidikan formal, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik. Istilah pengajar merujuk pada pembinaan dan pengetahuan atau asah otak intelektual. Istilah pelatih, meskipun tidak lazim menjadi sebutan untuk seorang guru, merujuk pada

¹Bahri, *Guru*, 31.

pembinaan dan pengembangan keterampilan atau keprigelan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru keterampilan.²

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang telah diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.

1. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

2. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Dengan kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

3. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan

²Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 15.

instrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).³

Syarat-syarat pendidik dalam pendidikan Islam

Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat, dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-muridnya disekolah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah dan beramal saleh;
2. Menjalankan ibadah dengan taat;
3. Memiliki sikap pengabdian yang tinggi pada dunia pendidikan;
4. Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan;
5. Menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya;
6. Professional dalam menjalankan tugasnya;
7. Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya.

Agar anak didiknya tidak jenuh mendengarkan atau memperhatikan para pendidik yang sedang mengajar, syarat-syarat bagi para pendidik yang cukup penting dalam menunjang pendidikan dan pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Selalu berbicara dengan bahasa yang santun;
2. Selalu mendengarkan pendapat anak didiknya;
3. Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak didiknya;
4. Berpakaian yang rapi dan sopan dalam melakukan tugasnya;
5. Selalu datang tepat waktu;
6. Tidak tidur atau menguap didalam kelas;

³Bahri, *Guru*, 43.

7. Secara fisik tidak memiliki cacat tubuh yang mencolok, misalnya kakinya bunting atau tuna netra;
8. Memberikan pelajaran dengan metode yang tepat;
9. Tidak otoriter di dalam kelas;
10. Senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengajukan pertanyaan;
11. Menyelesaikan jam pelajaran tanpa mengurang dan menambahnya;
12. Sabar dalam menghadapi kenakalan anak didiknya;
13. Melakukan kajian rasional yang mendalam untuk berusaha menjelaskan aspek-aspek mendasar dalam pendidikan.
14. Memahami perkembangan mentalitas atau emosionalitas anak didiknya karena perkembangan tersebut akan memengaruhi cara belajar anak didiknya;

Para pendidik sepantasnya merupakan manusia pilihan, yang bukan hanya memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Ilmu pengetahuan adalah amanah Allah SWT. Yang harus disampaikan maka syarat bagi pendidik menurut ajaran Al-Qur'an ialah menyampaikan amanah tersebut.

Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat

71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ..... ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar.” (Q.S. At-Taubah: 71)

Demikian pula dalam surat Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-Asr: 1-3)

Ayat-ayat Allah SWT diatas memberikan pelajaran kepada semua pendidik bahwa syarat-syarat yang harus dimiliki oleh mereka dalam perspektif ajaran pendidikan Islam merupakan pelaksanaan ayat-ayat Al-Qur’an. Para pendidik harus menguasai ilmu dalam mengajar anak didiknya dengan cara yang profesional, sabar dan tertuju pada pencapaian kebaikan didunia dan di akhirat.⁴

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi aspek Al-qur’an/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tarikh/sejarah umat Islam. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah (Kebudayaan) Islam.⁵

⁴Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 221-225.

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 140.

Sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek Aqidah Akhlak. Aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi yang lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa⁶

Mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan oada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah berisi kajian/materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak

⁶Mudlofir, *Aplikasi*, 49.

⁷Ibid., 50.

Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.⁸

Jadi yang dimaksud dengan Guru Aqidah Akhlak adalah guru yang mengajar materi Aqidah Akhlak serta menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Kurikulum 2013

Ada sejumlah ahli teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kulikuler yang *formal* juga kegiatan yang *tak formal*.⁹

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan lahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang ada pasti akan mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan oleh karenanya pengembangan dan pelaksanaan harus berdasarkan pada asas-asas pengembangan secara makro.¹⁰

Cukup panjang sekali perjalanan dan perkembangan kurikulum di Indonesia, mulai kurikulum pasca kemerdekaan hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku hingga akhir tahun 2012 lalu. KTSP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

⁸Ibid., 51-52

⁹S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksar, 2010), 5.

¹⁰Hamalik, *Manajemen*, 12-15.

yang mana implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (SK KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹¹

Dalam KTSP pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.¹²

Pada KTSP kurikulum lebih menekankan pada aspek pengetahuan, standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi, penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan, penjurusan mulai kelas IX, dan BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa.¹³

Tentu banyak sekali alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan disana-sini tentu dari setiap perubahan kurikulum yang ada, tentu sulit untuk menampik bahwa setiap perubahan itu selalu saja ada alasan dan rasionalisasi dan yang paling sering dipergunakan adalah “untuk penyesuaian dan menjawab perkembangan zaman”. Dan di tahun 2013 perubahan kurikulum kembali terjadi untuk SD, SMP,

¹¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 183.

¹²Ibid, 183.

¹³Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014)46.

SMA, dan SMK. Terlepas dari silang pendapat ditengah masyarakat dan para ahli, kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).¹⁴

Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 yang mencakup:

1. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
2. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal;
3. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler;
4. Pedoman Umum Pembelajaran; dan
5. Pedoman Evaluasi Kurikulum;¹⁵

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada bagian Pedoman Umum Pembelajaran, menyatakan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Dalam arti bahwa kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan, sedangkan

¹⁴Ibid., 31-33.

¹⁵Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014), 12.

pembelajaran merupakan bagaimana cara mengajarkannya agar kompetensi tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Bertentangan dengan penjelasan di atas, fakta yang ada mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun maupun mengembangkan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik.

Memperhatikan kandungan isi Permendikbud tersebut terkait dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan, maka peraturan tersebut harus menjadi acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang antara lain mencakup materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian. Selanjutnya Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa langkah awal dalam proses pembelajaran adalah perencanaan yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁶

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

¹⁶Imas kurniasih dan Berlin Sani *SuksesMengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pna, 2014), 113-114.

Hal yang sangat mendasar dari RPP kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sebelum menyusun RPP, ada beberapa hal yang harus diketahui:

1. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya menapai kompetensi dasar.
2. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
3. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
4. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah penyusunan RPP yang dibagi dalam tiga (langkah dasar, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup) dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan.

- b. Pemberian Acuan

1. Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.

2. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
 3. Pembagian kelompok belajar.
 4. Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran.
- c. Kegiatan Inti
1. Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 2. Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.
 3. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilaksanakan melalui aktifitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.
- d. Kegiatan Penutup
1. Kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan.
 2. Pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut, pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, dirumah atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.¹⁷

Salah satu hal pokok dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Dalam hal ini, peran guru sangat signifikan dalam upaya mensukseskan tujuan kurikulum 2013 tersebut. Selain penekanan terhadap

¹⁷Daryanto, *Pendekatan*, 84-86.

pembelajaran siswa aktif, didalam kurikulum 2013 juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut profesionalisme guru yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut. Perubahan isi mata pelajaran dan jumlah mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan tentu membutuhkan guru yang siap untuk itu.¹⁸

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁹

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan

¹⁸Imas kurniasih dan Berlin Sani *Sukses*, 14-15.

¹⁹Daryanto, *Pendekatan*, 54.

berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasi konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru saja.²⁰

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.²¹

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar pembelajaran. Penilaian otentik memiliki relevansi yang kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan

²⁰Imas kurniasih dan Berlin Sani *Sukses*, 29-30.

²¹Daryanto, *Pendekatan*, 59.

peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.²²

Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input, proses, output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak intruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Penilaian autentik juga bisa di artikan sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Pada penilaian autentik ada kecenderungan yang fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik.²³

²²Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses*, 14-15.

²³Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi*, 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang suatu kondisi yaitu kondisi Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan, secara alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan masyarakat, peneliti khususnya. Oleh karena itu, hasil analisis tidak dapat digeneralisasi, tetapi hanya ditransfer atau dialihkan.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan penelitian tersebut hendak dilakukan.² Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Jalan Pendrawasih Nomor 17.

C. Subyek Penelitian

¹Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Pres, 2012), 183

Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 183

²STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Pres, 2012)

Untuk menentukan informan, maka digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalan informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan.³

Dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang dalam mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut sebagai key informan.

Yaitu:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Guru Aqidah Akhlak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Metode Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁴ Dalam penelitian ini di gunakan observasi sistematis. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Sehingga dapat melengkapi dan menunjang data yang lain sebagai usaha mengamati dan mencatat secara langsung Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember . Adapun data yang ingin di peroleh dalam metode observasi di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

³BuginBurhan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), 165.

⁴SanapiahFaisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 52.

- 1) Letak geografis Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- 2) Kondisi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

b. Metode *Interview*

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: interview bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan, interview terpimpin artinya interview yang dilakukan pewawancara yang dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud interview yang terstruktur, dan interview bebas terpimpin artinya kombinasi dari interview bebas dan interview terpimpin.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Data yang ingin diperoleh dalam teknik interview ini meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- 2) Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- 3) Aktifitas yang terkait kegiatan pembelajaran di Madrasah dengan Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumentasi

⁵Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132.

Metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dari catatan peristiwa yang berupa dokumen. Adapun data yang akan diperoleh melalui metode ini adalah:

- 1) Data guru beserta staf Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- 2) Data siswa-siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- 3) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

E. Metode Analisis Data

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori tema dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶

Dengan demikian peneliti tidak hanya sekedar menafsirkan data, tetapi lebih dari itu mampu memahami makna dibalik realitas objek penelitian. Sebab pemaknaan itu menuntut adanya integrasi manusia dari indranya, daya fikirinya dan akal budinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data *Diskriptif* yaitu, suatu analisa yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoretik dan empiris secara bolak-balik dan kritis.

Dalam analisa data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur:

⁶Lexy JMoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002), 248.

1) Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan tranparansi data “*kasar*” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.



2) Penyajian Data

Penyajian data ialah merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deret, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus di masukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

3) Penarikan kesimpulan

Peneliti yang berkompeten akan menganalisa semua data yang di terima atau yang di dapat menjadi sebuah kesimpulan yang pada awalnya longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan yang mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar, dan mengokoh.⁷

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸

Adapun tehnik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik triangulasi dengan sumber dan tehnik triangulasi dengan metode.

G. Tahapan- tahapan Penelitian

Tahapan pra lapangan ada enam tahapan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

⁷Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, . 2008), 246.

⁸Ibid., 241.

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnyadikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Drs. Sarwan. M.Pd dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember karena tersedianya literatur yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran teoritis dan juga tersedianya sarana dan prasarana pendukung lainnya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak

IAIN JEMBER

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan TU Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, pena, buku catatan, kertas dan sebagainya.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung kelokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

2. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. SEJARAH BERDIRINYA MA.MIFTAHUL ULUM SUREN

Pondok Pesantren merupakan lembaga “ **Tafaqquh fi ad ddiin** “ (memperdalam ilmu – ilmu agama) yang bergerak dalam berbagai bidang Dakwah Islamiyah, Pendidikan, Pengajaran Dan Pelayanan Sosial.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum sebagai Pondok Pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam tiga bidang tersebut diatas. Sebagai konsekwensi logis dari hal tersebut adalah dengan mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini yaitu mulai tingkat taman kanak – kanak sampai Madrasah Aliyah. Dari lembaga itu pula berafiliasi kepada Departemen Agama

Berdirinya lembaga-lembaga tersebut dimaksudkan agar para santri dapat menyeleksi dan memilih sekolah sebagai tempat studinya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dirinya serta prospeknya masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren adalah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum (MAMU) Suren yang berdiri secara resmi mulai tahun 1984, dengan mendapat SK Yayasan tahun 1984.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat STATUS Terdaftar dari Departemen Agama pada tanggal, 2 Oktober 1986 dengan SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986, yang kemudian pada Tanggal, 02 Desember 1993 mendapat Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 312350923129 , Kemudian naik menjadi Status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/979/1999. kemudian mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006. Serta pada tanggal, 01 Juli 2010 mendapat Nomor Statistik Madrasah Baru (NSM) dengan Nomor : **131235090028** dengan SK. Nomor : Kw.13.4/4.PP.00.6/1167/ 2010, selanjutnya mendapat SK. Terakreditasi Peringkat A BAN-S/M Provinsi Jawa Timur dengan SK. nomor : MA.008077 tanggal, 30 Oktober 2010, Para pengurus tidak mencukupkan status Madrasah Aliyah sampai disini saja, akan tetapi berusaha untuk ke Jenjang yang lebih baik nanti.

Sejak tahun pelajaran 1986 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren mendapat SK Nomor : W.m.06.02/356/s-c/Ket./1986 dengan status terdaftar dan Alhamdulillah pada tahun 1999 memperoleh status DIAKUI dengan SK Nomor : B/E.IV/MA/ 979/1999 serta pada tahun 2006 telah Terakreditasi Peringkat A dengan SK. nomor : A/Kw.13.4 / MA / 478 / 2006, ”¹

PROFIL

MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM

SUREN LEDOKOMBO JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2014/2015

¹A. Busiri *Interview*, 30 April 2015.

1. Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
2. Nomor Stastistik Madrasah : **131235090028**
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Jember
5. Kecamatan : Ledokombo
6. Desa / Kelurahan : Suren
7. Jalan dan Nomor : Jln. Cendrawasih No
17 Suren
8. Kode Pos : 68196
9. Telepon : (0331) 521189
10. Faximili : ~
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Madrasah : Swasta
13. Kelompok Madrasah : KKM MAN 2 Jember
14. Terakreditasi : A. (BAN-S/M)
15. Surat Keputusan Nomor : MA. 008077
Tanggal, 30 Oktober 2010
16. Penerbit SK (ditanda tangani oleh) : Prof. Dr.SUNARTO,M.Sc.
Jabatan Ketua BAN-S/M.
Prov.Jatim
17. Tahun berdiri : 13 Juli 1984
18. Tahun Perubahan : 23 Maret 1999
19. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

20. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
21. Lokasi Madrasah : Tanah Wakaf
22. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 9 Km
23. Jarak Ke Pusat Otda : 21 Km
24. Terletak pada lintasan : Kecamatan
25. Perjalanan / perubahan Madrasah : 13 Juli 1984
- Berdiri : 02 Oktober 1986
- Terdaftar : 02 Desember 1993
- Mendapat NSM
312350923129
23 Maret 1999
- Diakui 27 April 2006
- Terakreditasi A
26. Dengan SK Nomor : A/Kw.13.4/MA/476/2006
01 Juli 2010 Mendapat
NSM Baru dengan
Nomor : **131235090028**
30 Oktober 2010 Terakreditasi A
BAN-S/M. dengan SK Nomor :
MA.008077
27. Jumlah Keanggotaan Rayon : ~
28. Organisasi Penyelenggara : YPI. PP. MIFTAHUL.

ULUM

29. Alamat : Jl. Cendrawasih No. 17
Suren Kec. Ledokombo
Kab. Jember Jatim

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren ini, seringkali mengalami perubahan Kepala Madrasah,yaitu :

1. Bpk KH.Hasan Mudzhar Tahun 1984 s/d 1985.
2. Bpk Shonhaji, BA Tahun 1985 s/d 1986.
3. Bpk Baihaqi Alief, BA Tahun 1986 s/d 2001.
4. Bpk KH.Mudatsir Mudzhar,S.Sos Tahun 2001 s/d 2009.
5. Bpk Mohamad Ilham Pribadi,S.Pd,M.Pd.I Tahun 2009 s/d Sekarang.

IDENTITAS SEKOLAH

- Nama Madrasah : MA. MIFTAHUL ULUM
- Nomor Statistik Masrasah : **131235090028**
- Telepon : (0331) 521189
- Alamat Jalan : Cendrawasih No. 17 Suren
Kec. Ledokombo Kab.
Jember Jatim

DATA KEADAAN SISWA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

NO	KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
1	X	5	51	81	132	
2	XI –IPA	2	20	21	41	
	XI – IPS	3	39	48	87	
	XI-AGAMA	1		20	20	
3	XII-IPA	2	27	20	47	
3	XII – IPS	2	5	35	40	
	XII – AGAMA	1		19	19	
	JUMLAH	13	142	244	386	

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN

- a. Kepala Madrasah : Mohamad Ilham Pribadi, S.Pd. M.Pd.I
- b. Wakil Kepala : Eko Dian Adi Purwanto, M.Pd
- c. Kesiswaan : Teguh Wahyudi,S.Pd
- d. Waka Sarana : H.Abdul Basyir
- e. BP / BK : A. Haris Nandi, SE.

- f. Bendahara : Fausan, S.Th.I
- g. Ketua Jurusan Agama : Moh. Umar, M.Pd.I
- h. Ketua Jurusan IPA : Margi Awal Fitriani, S.Pd
- i. Ketua Jurusan IPS : Imam Sujadi,S.Pd
- j. Koordinator LAB. Komputer: Khalik,ST
- k. Koordinator LAB. IPA : Mamik Islami Nur Hidayati, SPd
- l. Koordinator LAB.Bahasa : Luthfi Siswati, S.Pd
- m. Keterampilan Otomotif : Mohamad Ilham Pribadi,S.Pd, M.Pd.I
- n. Tata Usaha Ka. TU : A. BUSIRI R
- o. Staf TU : 1. SITI MAIMUNAH
2. HENDRIK SANTUSO
- p. Kepala Perpustakaan : A. SUBAIRI,S.Pd.I
- Staf Perpustakaan : 1. M. RISALIL KARIM
- Laboran : 1. Desi Wulandari, S.Si
- Tukang kebun/Kebersihan : P. DONI
- SATPAM : SAIPUL

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah diantaranya perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik (guru). Salah satu bentuk konkrit perencanaan pembelajaran tersebut tertuang dalam perangkat pembelajaran.

Penyusunan perangkat pembelajaran bukan hal yang mudah, dan sering mengalami berbagai permasalahan, diantaranya kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang mengakomodasi siswa untuk terjadinya proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya perencanaan yang dilakukan guru sebagai pendidik di sekolah. guru perlu menganalisis konsep materi dan merencanakan pembelajaran secara hati-hati sebelum melakukan pembelajaran di kelas. pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas juga ada dalam PP nomor 19 tahun 2005 yang dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 yang berkaitan dengan standar proses, yang mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang disusun seharusnya memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan dan siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Lebih dari itu, rancangan kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP seharusnya menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang mengakomodasi siswa untuk terjadinya proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Akan tetapi kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut bukan hal yang mudah bagi sebagian orang.

kegiatan perancangan pembelajaran sesuai kurikulum membutuhkan berbagai ketrampilan yang berbeda dari sekedar ketrampilan mengajar di dalam kelas.

Perancangan pembelajaran sebagai alat implementasi pembelajaran yang sesuai kurikulum perlu direncanakan guru secara hati-hati. sebelum pembelajaran dilakukan (untuk semua siswa yang berumur berapapun), guru mempunyai dua tugas penting, yaitu menganalisis konsep materi, dan berhati-hati merencanakan cara membangun skema dengan memperhatikan fakta-fakta pada langkah-langkah yang mengakomodasi skema yang dibutuhkan oleh siswa. perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai aspek pengajaran. Perencanaan yang terencana dengan baik, baik itu yang berupa perencanaan proses pembelajaran maupun materi serta alat evaluasinya, memungkinkan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai yang diharapkan. Segala sesuatu yang dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Kenyataan di lapangan

menunjukkan bahwa unjuk kerja (*performance*) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi, kualifikasi pendidikannya beraneka ragam, dan kompetensinya pun masih belum merata. Dalam melaksanakan kurikulum guru masih mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum itu sendiri serta beratnya beban tugas lain diluar mengajar. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, terutama pada saat diberlakukannya Kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Untuk melaksanakan kurikulum 2013 guru harus membuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat oleh guru berupa Program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi Inti yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dibuat oleh guru sebelum mengajar. Agar guru dapat menyusun RPP dan melaksanakannya di kelas, maka guru dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi untuk itu. Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pengembangan keprofesionalan guru perlu dilakukan dalam bentuk peningkatan kompetensi serta kemampuan mereka dalam bidang pengelolaan proses pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar yang dapat dilakukan melalui pendidikan profesi, pelatihan, *workshop*, seminar, kegiatan ilmiah, MGMP, dan supervisi.

Hasil Wawancara dengan Bapak A. Fauzan selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

Kondisi nyata di MA.Miftahul Ulum Suren ini, terkait dengan beberapa problem dalam merancang Prangkat pembelajaran antara lain : kurang pahamnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas, yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemampuan menyusun rencana pembelajaran itu meliputi : mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, dan menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), dan menentukan teknik penilaian yang sesuai.²

Sudah tidak diperdebatkan lagi bahwa guru mempunyai peranan penting dalam kesuksesan proses pembelajaran, guru dipandang dapat memainkan peranan penting terutama dalam memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian logika intelektual serta menciptakan kondisi untuk sukses dalam belajar.

Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat.

para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini bertujuan tidak lain untuk lebih memperbaiki lagi kualitas pendidikan yang ada saat ini.

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum terbaru yang implementasinya baru dimulai di lapangan mulai tahun 2013 ini. Karena kurikulum ini masih sangat baru, maka sosialisasi pada masyarakat pun juga masih sedang berjalan sekarang ini.

²A. Fauzan *Interview*, 14 oktober 2015.

2. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menjelang implementasi Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan perlu dilakukan.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standart kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013

Pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pemahaman guru meliputi pengetahuan mengenai alasan pengembangan, aktualisasi informasi, struktur dan strategi pengembangan, dan respon terhadap perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013.

Sumber daya pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam rangka suatu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan yang ditetapkan di seluruh sekolah adalah tercapainya standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Pencapaian kompetensi lulusan yang baik mengindikasikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik pula. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara

proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas oleh guru dengan hasil pencapaian kompetensi lulusan. Tanpa adanya proses pembelajaran yang berkualitas, rasanya sulit kompetensi lulusan akan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Salah satu hal pokok dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif, karena itu dalam hal ini, peran guru sangat signifikan dalam upaya mensukseskan tujuan kurikulum 2013 tersebut.

Hasil Wawancara dengan Bapak Eko Dian Waka. Kurikulum sebagai berikut :

“Tantangan guru dalam kurikulum 2013 ini adalah bagaimana agar guru termasuk guru Aqidah Akhlak mempunyai motivasi diri untuk merubah kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara totalitas. Guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mengembangkan empat dimensi kompetensi guru yaitu Kompetensi professional, pedagogic, kepribadian dan sosial ”.³

Lebih Lanjut Bapak A. Fauzan Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak Menyampaikan :

“Adapun persoalan-persoalan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Miftahul Ulum Suren Khususnya adalah sebagian besar guru masih terbiasa mengajar dengan model lama/konvensional, penguasaan teknologi informasi yang terbatas dan kurang mampu dalam proses penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Juga permasalahan yang muncul pada implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran akidah akhlak. Adalah Diwajibkan siswa dan guru menggunakan buku pegangan. Dan ternyata didalam buku pegangan juga ada permasalahan lagi diantaranya: adanya kesalahan ketik, isi buku membingungkan, dan pembahasan materi kurang lengkap.”⁴

Dari Penjelasan Bapak A. Fauzan di atas, maka kesiapan dan kompetensi guru akan menjadi factor penentu implementasi kurikulum 2013, guru harus menyiapkan diri dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan, dan Seharusnya guru dan siswa tidak diwajibkan menggunakan buku pegangan. Dengan hal itu maka guru

³Eko Dian *Interview*, 16 oktober 2015.

⁴A. Fauzan *Interview*, 14 Oktober 2015

bisa leluasa berkreasi membelajarkan siswa menggunakan berbagai buku sumber. Sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru yang menutup diri terhadap perkembangan akan sulit untuk melahirkan lulusan yang berkompeten, karena keberadaan guru tidak bisa digantikan oleh faktor lain sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan, upaya-upaya peningkatan kualitas guru harus mendapatkan perhatian yang serius dan selalu dilakukan secara terus menerus.

Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam system yang diterapkan. Perbedaan system yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kelebihan dan kekurangan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum.

Perubahan kurikulum, di mana pun, sebetulnya hampir sama, selalu membutuhkan penyesuaian pola pikir para pemangku kepentingan (*stake holder*). Demikian pula yang terjadi pada Kurikulum 2013 ini, ia hanya mungkin sukses bila ada perubahan paradigma atau lebih tepatnya *mindset* para guru dalam proses pembelajaran. Hal itu mengingat substansi perubahan dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 ini adalah perubahan proses pembelajaran, dari pola pembelajaran ala bank, yaitu guru menulis di papan tulis dan murid mencatat di buku serta guru menerangkan--sedangkan murid mendengarkan--menjadi proses pembelajaran yang lebih mengedepankan murid untuk melakukan pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikannya. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif tersebut hanya mungkin terwujud bila *mindset* guru telah berubah. Mereka tidak lagi memiliki *mindset* bahwa mengajar harus di dalam kelas dan menghadap ke papan tulis. Mengajar bisa dilakukan di

perpustakaan, kebun, tanah lapang, atau juga di sungai. Media pembelajaran pun tidak harus buku, alat peraga, atau komputer. Tanam-tanaman dan pohon di kebun, sungai, dan sejenisnya juga dapat menjadi media pembelajaran.

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di MA. Miftahul Ulum Suren, sebagaimana

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Mohammad ilham, sebagai berikut :

“MA. Miftahul Ulum Suren telah menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2014-2015, tentu kami harus mengadakan perubahan dalam segala aspek untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum 2013 ini, yang pasti dalam penerapannya banyak hal yang menjadi masalah terutama kesiapan guru, banyak guru yang masih belum siap, karena guru masih mengajar dengan metode yang lama, di satu sisi kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dan harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. kendala lainnya adalah terbatasnya buku pelajaran, sebagian guru masih kesulitan mencari buku untuk digunakan pada kurikulum 2013. Itu karena mereka hanya mengandalkan silabus yang diberikan pemerintah. Sedangkan belum semua buku pelajaran mereka terima. Secara jujur kami mengatakan penerapan kurikulum ini masih banyak mengalami kendala. Terutama pemahaman guru tentang konten kurikulum ini. Hal itu karena pada kurikulum ini metode pembelajarannya agak berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang mengharuskan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi pelajaran. Fungsi guru di kurikulum ini hanya sebagai fasilitator, jadi sangat perlu untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan secara serius dan ber-kesinambungan.”⁵

Secara Konseptual Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan. Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

⁵Ilmam *Interview*, 12 Oktober 2015.

Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengundang berbagai pendapat dari berbagai pihak. Pihak yang kurang sependapat dengan perubahan kurikulum menganggap perubahan terlalu tergesa-gesa. Evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya (KTSP) penting lebih dahulu dilakukan agar dapat menjadi panduan menyusun serta implementasi kurikulum baru. Fakta di sekolah menunjukkan banyak guru belum sepenuhnya mengimplementasikan KTSP, namun sekarang harus mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang memiliki prinsip mengintegrasikan banyak materi. Hasil observasi yang dilakukan ditemukan banyak guru yang belum mengenal mengenai kurikulum baru. Sebagian besar guru mengetahui perubahan kurikulum justru dari media massa atau media online. Kurangnya keterlibatan guru dalam sosialisasi Kurikulum 2013 membuat berbagai pihak menganggap implementasi Kurikulum 2013 tidak akan berjalan mulus.

Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak A. Fauzan sebagai berikut :

“Berangkat dari keterbatasan kami memahami beberapa konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013, maka pastinya dalam praktek pembelajarannya kami mengalami berbagai kendala, antara lain kami kesulitan untuk Mencari dan memilih sumber belajar yang relevan untuk digunakan, Memilih dan menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, Mencari dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan, Memilih dan menentukan sistem evaluasi pembelajaran, Belum ada buku pegangan untuk guru dan siswa, pembagian jam pelajaran pada silabus yang masih membingungkan, Beban belajar terlalu berat dan Terlalu banyak materi yang harus di siapkan. Sebenarnya kami dalam menerapkan kurikulum 2013 ini masih tidak maksimal, Dalam arti bahwa kami telah berusaha mencoba menerapkan kurikulum ini sesuai dengan yang disosialisasikan dan diarahkan oleh pemerintah. Namun karena masih baru dan kurikulum ini belum dilakukan evaluasi, jadi kami berpikir bahwa seperti apapun penerapannya merupakan hal wajar mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman yang kami miliki”⁶.

⁶A. fauzan Interview, 14 Oktober 2015.

Berbagai pendapat yang berkembang dengan adanya perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru memegang peran penting dalam perubahan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum baru menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik integratif. Guru juga dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, namun juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian. Kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk melakukan pembelajaran berbasis pendekatan sains. Kompetensi pedagogik guru perlu untuk diketahui karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu, dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Setelah diketahui mengenai kompetensi pedagogik guru, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan mengenai kompetensi lain yaitu kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan kurikulum yang pertama mengenai kesesuaian kompetensi pendidik khususnya kompetensi pedagogik terhadap Kurikulum 2013 serta kesiapan guru melaksanakan perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A. Fauzan sebagai berikut :

”Persoalan yang kami hadapi di sini antara lain Bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya tanya tentang alasan dari sesuatu, dari arti sesuatu dan

hubungan dari apa yang mereka pelajari; Bagaimana Guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep mata pelajaran aqidah akhlak dan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya, Bagaimana upaya guru menanamkan aqidah akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari berdasarkan profil pribadi muslim sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits; dan bagaimana guru dapat membantu dalam menanamkan aqidah akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Persoalan-persoalan itu merupakan tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak setiap hari dan tantangan dari pengembang kurikulum .⁷

Lebih lanjut Bapak A. fauzan Menyampaikan :

“Kendala lain yang kami hadapi untuk mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 dalam konteks teori adalah Kurang memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 tentang konsep pembelajaran scientific. Dengan keterbatasan pemahaman seperti ini, maka menurut saya perlu adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada guru secara terus menerus dan diadakan pendampingan ketika proses belajar mengajar “⁸

Difusi konsep kurikulum 2013 pada tahap awal pelaksanaan sudah selesai. Hampir seluruh pendidik telah terdampak oleh program pelatihan dan bergegas untuk menguasai konsep pembelajaran saintifik dan penilaian autentik. Program pelatihan telah memungkinkan sebaran konsep kurikulum meluas dengan lebih cepat dan sampai pada tingkat pengetahuan telah terdistribusi kepada guru secara luas.

Namun demikian untuk dapat mendorong percepatan mengubah konsep ke dalam aksi yang nyata dalam pembelajaran di dalam kelas, masih memerlukan perbaikan proses dan waktu yang lebih banyak. Diakui oleh para guru mengubah paradigma mengajar dari ceramah ke memfasilitasi siswa beraktivitas dan berkarya memerlukan proses yang lebih lama dari yang diharapkan.

⁷A. fauzan Interview, 14 Oktober 2015.

⁸A. fauzan Interview, 14 Oktober 2015.

3. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah di rancang dengan baik, dan dalam pelaksanaannya di tuntut upaya-upaya semaksimal mungkin agar tidak bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah di rancang.

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XI Pada Tahun Ajaran 2015/2016. Menjelang implementasi Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum di lapangan perlu dilakukan. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan dilingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi Kementerian Agama juga menyelenggarakan bimtek Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru MI, MTs dan MA. Pada Tahun pelajaran 2014/2015 implmentasi Kurikulum 2013 bagi guru MI, MTs dan MA sudah dilaksanakan. Kenyataan pada umumnya guru masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang masih baru. Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2014-2015. Kurikulum ini masih belum bisa dikatakan sempurna dalam penerapannya. Namun kita tidak boleh mengatakan kalau penerapannya gagal. Penerapan kurikulum ini sudah cukup baik. Karena masih baru tentu sudah pasti menghadapi dan menemui banyak kendala dan kekurangan.

Konsep penilaian Kurikulum 13 sangat berbeda dengan KTSP yang telah berjalan selama ini penilaian pada K-13 ini menggunakan kombinasi angka dan huruf (konversi khusus) sesuai dengan model penilaian yang ada di Perguruan Tinggi (huruf A, B, C dan D dengan interval tertentu) untuk ketiga aspek itu (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap). Hal ini ditambah dengan berbagai jenis instrumen penilaian yang harus disiapkan oleh para guru sebelum masuk kelas. Semua ini dilakukan agar penilaian *autentik* untuk siswa bisa berlangsung dengan baik dan benar.

Banyaknya instrumen penilaian itu berdampak pada perubahan posisi tempat duduk para siswa di dalam kelas. Sebagai uji coba, pada beberapa kelas tertentu di kelas X, (ada 3 kelas) diterapkan model atau posisi tempat duduk siswa yang baru. Pada awalnya para siswa duduk secara berderet lurus ke belakang dengan posisi menghadap ke papan tulis. Namun implementasi K13 ini membuat posisi tempat duduk siswa dikelompokkan sesuai dengan kepandaian, jenis kelamin dan kriteria yang lain. Dan posisi itu tidak berubah (tetap) selama pembelajaran berlangsung untuk semua mata pelajaran.

Semua itu mengacu pada 3 (tiga) istilah esensial yang digunakan oleh guru dalam implementasi K13 ini, yaitu pendekatan *saintific*, metode *inquiri*, dan model pembelajaran *kolaboratif*. Pendekatan *saintific* menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah tertentu, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data (eksperimen/eksplorasi), mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Adapun metode *inquiri* membuat guru tidak boleh langsung menginformasikan hal-hal baru kepada para siswa, tetapi harus menggunakan langkah-langkah sesuai dengan metode *inquiri*, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa

bukan dari hasil mengingat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri oleh para siswa. Tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep/sub konsep mata pelajaran akan lebih tinggi dan lebih baik, apabila siswa mengalami sendiri dengan cara melibatkan panca indera yang dimiliki oleh mereka pada waktu melakukan kegiatan membaca, merangkum, diskusi kelompok maupun presentasi lisan.

Sedangkan model pembelajaran *kolaboratif* menuntut seorang guru untuk bisa bekerja sama dengan guru lain dalam menerapkan berbagai model pembelajaran (CIRC, Jigsaw, TPS dan lainnya) sehingga tercipta model pembelajaran yang berbasis pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Namun apakah implementasi K13 akan berjalan sesuai dengan keinginan pemerintah, guru dan siswa.

Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A. Fauzan sebagai berikut :

“Ada beberapa kesulitan dalam sistim penilaian kurikulum 2013 antara lain kesulitan dalam pengisian rapor K-13 yang menyita banyak waktu. Sistem pengisian rapor dibagi dalam beberapa kategori penilaian dengan jumlah kurang lebih 12 halaman penilaian yang harus diberikan kepada seorang siswa. sistem penilaian yang ada pada K-13 sangat memakan waktu. Selain menyita banyak waktu, guru harus mampu memberikan penjelasan pada orangtua akan prestasi anaknya selama satu semester. Dalam K-13, nilai tidak diberikan dalam angka tapi menggunakan angka A plus (A+) sampai C min (C-) serta deskripsi. Guru harus kerja ekstra dalam hal ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penilaian yang menggunakan sistem komputerisasi.”⁹

C. Pembahasan Temuan

⁹A. fauzan Interview, 15 Oktober 2015.

Pada bagian ini akan di uraikan pembahasan tentang temuan penelitian dari Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Pembahasan di sesuaikan dengan focus penelitian, Yaitu :

1. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Prangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Perancangan pembelajaran sebagai alat implementasi pembelajaran yang sesuai kurikulum perlu direncanakan guru secara hati-hati. Sebelum pembelajaran dilakukan (untuk semua siswa yang berumur berapapun), guru mempunyai dua tugas penting, yaitu menganalisis konsep materi, dan berhati-hati merencanakan cara membangun skema dengan memperhatikan fakta-fakta pada langkah-langkah yang mengakomodasi skema yang dibutuhkan oleh siswa. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dengan memperhatikan berbagai aspek pengajaran. Perencanaan yang terencana dengan baik, baik itu yang berupa perencanaan proses pembelajaran maupun materi serta alat evaluasinya, memungkinkan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal sesuai yang diharapkan. Segala sesuatu yang dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran sesuai kurikulum disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Hal yang sangat mendasar dari RPP Kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Bertentangan dengan penjelasan di atas, fakta yang ada mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik.

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan adalah :

Kurang pahamnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas, yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemampuan menyusun rencana pembelajaran itu meliputi: mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, dan menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), dan menentukan teknik penilaian yang sesuai.

2. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah guru saja. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Ciri Kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan personal dan mampu memiliki kemampuan berfikir kritis.

Meskipun Kurikulum 2013 sudah berjalan, namun kenyataannya belum bisa dipahami sepenuhnya oleh guru pengajar. Masih banyak guru yang belum tahu penerapan kurikulum 2013, meskipun pembekalan melalui pelatihan dan pendampingan sudah diberikan.

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-

data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan adalah :

Pada tataran Pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah Akhlak di MA. Miftahul ulum suren di temukan fakta bahwa guru masih Kesulitan menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak,kesulitan untuk Mencari dan memilih sumber belajar yang relevan untuk digunakan, Memilih dan menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, Mencari dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Kurang memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 tentang konsep pembelajaran scientific.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada guru secara terus menerus dan seefektif mungkin.

3. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mohammad Nuh sebagai pemangku kebijakan tertinggi mengatakan bahwa “Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya.Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya”.

Tentunya banyak lagi komponen penilaian dalam kurikulum ini, seperti proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru, kemudian kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga

anak terus diajak untuk berpikir logis, dan yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas dikelas.

Salah satu perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu adalah model rapor. Pada kurikulum sebelumnya skala nilai dari 0 sampai 100, sedangkan untuk aspek afektif menggunakan huruf A, B, C, D. Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0-100, melainkan 1-4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif menggunakan SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang. Skala nilai 1-4 dengan ketentuan kelipatan 0,33.

Karena skala nilai ini adalah baru maka kita perlu tahu bagaimana cara menilai menggunakan skala 1-4. Ada dua cara untuk mendapatkan nilai dalam skala 1-4, yaitu mengkonversi langsung dari skor dan mengkonversi dari skala 0-100.

Missal seorang guru membuat soal dengan ketentuan skor sebagai berikut:

No Soal	Skor Maksimum
1	5
2	8
3	10
4	6
5	3
Total Skor Maksimum	32

Dari tabel skor di atas terlihat bahwa total skor maksimal adalah 32. Misal seorang siswa mendapat skor 25, maka nilai yang diperoleh oleh siswa tersebut adalah $25/32 \times 4 = 3,125$.

Rumusny adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 4$$

Mengkonversi Dari Skala 0-100

Cara ini cukup mudah. Missal siswa mendapat nilai 78, maka dalam skala 1-4 maka nilainya menjadi $78/100 \times 4 = 3,12$

Rumusny adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{nilai (0-100)}}{100} \times 4$$

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan adalah :

Kesulitan guru dalam pengisian rapor K-13 yang menyita banyak waktu. Sistem pengisian rapor dibagi dalam beberapa kategori penilaian dengan jumlah kurang lebih 12 halaman penilaian yang harus diberikan kepada seorang siswa. sistem penilaian yang ada pada K-13 sangat memakan waktu. Selain menyita banyak waktu, guru harus mampu memberikan menjelaskan pada orangtua akan prestasi anaknya selama satu semester. Dalam K-13, nilai tidak diberikan dalam angka tapi menggunakan angka A plus (A+) sampai C min (C-) serta deskripsi. Guru harus kerja ekstra dalam hal ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penilaian yang menggunakan sistem komputerisasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan di kemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan di sesuaikan dengan focus penelitian. Saran-saran yang di sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang dipengaruhi hasil penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Prangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Kurang pahamiya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar di kelas, yang dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemampuan menyusun rencana pembelajaran itu meliputi : mendeskripsikan tujuan pembelajaran, menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok, mengalokasikan waktu, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, merancang prosedur pembelajaran, menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan, dan menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya), dan menentukan teknik penilaian yang sesuai.

2. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?

Pada tataran Pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran aqidah Akhlak di MA. Miftahul ulum suren di temukan fakta bahwa guru masih Kesulitan menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak,kesulitan untuk Mencari dan memilih sumber belajar yang relevan untuk digunakan, Memilih dan menetapkan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, Mencari dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Kurang memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 tentang konsep pembelajaran scientific.

Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada guru secara terus menerus dan se Efektif mungkin.

3. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?

Kesulitan guru dalam pengisian rapor K-13 yang menyita banyak waktu.Sistem pengisian rapor dibagi dalam beberapa kategori penilaian dengan jumlah kurang lebih 12 halaman penilaian yang harus diberikan kepada seorang siswa.sistem penilaian yang ada pada K-13 sangat memakan waktu. Selain menyita banyak waktu, guru harus mampu memberikan menjelaskan pada orangtua akan prestasi anaknya selama satu semester. Dalam K-13, nilai tidak diberikan dalam angka tapi menggunakan angka A plus (A+) sampai C min (C-) serta deskripsi. Guru harus kerja ekstra dalam hal ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dan penilaian yang menggunakan sistem komputerisasi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan sebagaimana tersebut, disarankan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Agar lebih meningkatkan potensi kepemimpinannya dalam mengelola lembaga, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dan mensosialisasikan secara terus menerus kurikulum 2013.

2. Guru

Agar lebih meningkatkan kemampuan diri, meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan tentang kurikulum 2013 dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

3. Peserta Didik

Agar lebih semangat dalam belajar, memiliki tanggung jawab dan mampu berfikir kritis.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bugin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas & Berlin sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas & Berlin sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexy J, Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2011. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Praswoto, Andi. 2011. *Metode Penelitian* ⁷⁸ *dan* *metode penelitian* *dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medi
- Saleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Pres

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia.

[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no.18a2013-tentang-
implementasi-kurikulum](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no.18a2013-tentang-implementasi-kurikulum)



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<p>Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplemen tasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember</p>	1. Guru Aqidah Akhlak	a. Fasilitator	a. Lingkungan belajar b. Suasana ruang kelas	1. Informan a. Guru Aqidah Akhlak b. Kepala sekolah c. Waka kurikulum	1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter	1. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember?
	2. Kurikulum 2013	b. Supervisor c. evaluator	a. Mengawasi b. Memperbaiki c. Menilai a. Penilaian intrinsik b. Penilaian ekstrinsik	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Metode pengumpulan data a. observasi b. interview c. dokumenter 4. Keabsahan data menggunakan tringulasi sumber dan metode	2. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ?
		a. problem merancang perangkat pembelajaran	a. pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik b. pengembangan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.			

		<p>b. Problem pembelajaran kurikulum 2013</p> <p>c. Problem evaluasi kurikulum 2013</p>	<p>a. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p> <p>b. Pembelajaran harus dipandu dengan kaidah ilmiah</p> <p>a. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh.</p> <p>b. kecenderungan fokus menilai pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual</p>			
--	--	---	---	--	--	--

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA. MIFTAHUL ULUM SUREN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 28 April 2015	Mengantarkan surat ke MA. Miftahul Ulum Suren	
2	Kamis, 30 April 2015	Observasi secara umum	
3	Senin, 12 Oktober 2015	Wawancara dengan kepala sekolah	
4	Rabu, 14 Oktober 2015	Wawancara dengan bapak A.Fauzan selaku guru Aqidah	
5	Kamis, 15 Oktober 2015	Wawancara dengan waka kurikulum	
6	Kamis, 15 Oktober 2015	Wawancara dengan dengan bapak A.Fauzan selaku guru Aqidah	
7	Sabtu, 17 Oktober 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 17 Oktober 2015

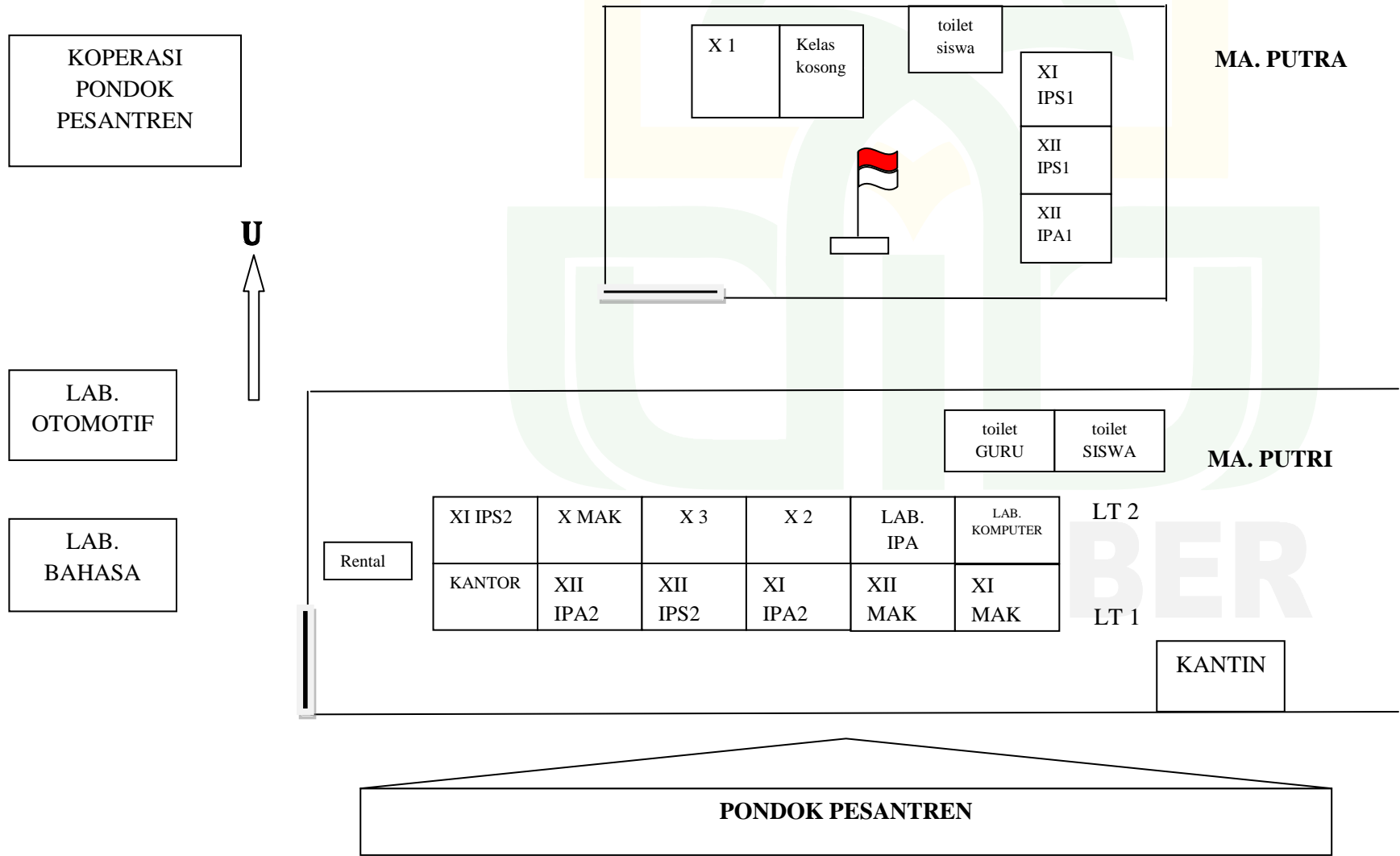
Mengetahui,

Kepala Sekolah



Mohamad Ilham Pribadi
Mohamad Ilham Pribadi M. Pd.I.

**DENAH MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN
LEDOKOMBO JEMBER**



DOKUMENTASI



Madrasah aliyah miftahul ulum (PUTRA)



Madrasah aliyah miftahul ulum (PUTRI)



Proses hafalan dikelas



Proses hafalan dikelas



Hukuman bagi siswa yang tidak hafal



Proses pembelajaran (Diskusi)



Proses pembelajaran



Guru dan murid membaca ayat atau hadist bersama-sama

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milyl Muhimmah
NIM : 084 111 146
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 November 1992
Alamat : Dusun Dampar RT/RW 001/001 Desa Suren
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Guru Aqidah Aklak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Jember, 24 Agustus 2015

Yang membuat,

Milyl Muhimmah
NIM: 084 111 146

BIODATA PENULIS

Nama : Milyl Muhimmah
Alamat : 084 111 146
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 November 1992
Alamat : Dusun Dampar RT/RW 001/001 Desa Suren
Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- Raudatul Atfal Purwanida (1997-1999)
- Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Suren (1999-2005)
- Madrasah Tsanawiyah Miftahul Suren (2005-2008)
- Madrasah Aliyah Miftahul Suren (2008-2011)
- IAIN Jember (2011-2015)

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

- TPQ (2003-2004)
- Madrasah Diniyah Miftahul Suren (2005-2011)

IAIN JEMBER